

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI
TARI DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* PADA KELAS XI IPS 2
DI SMA NEGERI 1 PULAU PUNJUNG**

Hidayatul Meidiani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article the aim to describe students' learning outcome in learning dance at grade XI IPS 2 of SMA 1 Pulau Punjung. It was assumed that using conventional teaching method led to low outcome of students' result. The design of this study was classroom action research by using descriptive method to describe the action and the reaction which occurred in the field. The data were attained by using observation sheet and test for students who learnt by using cooperative learning method. The test included students' ability in using body, sense, and rhythm with indicators of motion accuracy, movement memorization, expression in dance and precision of musical accompaniment and movement. The data were analyzed by using percentage formula, discussion and conclusion. The result showed that the implementation of cooperative learning method was able to improve students' learning outcome. In cycle I the average score was 61.29% and in cycle II the average score was 82.59%. Therefore, cooperative learning method can be used to improve students' learning outcome in learning dance at SMAN 1 Pulau Punjung.

Keywords: Learning outcomes, Method, Dance

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki

akhlak dan budi pekertinya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, tanpa adanya pendidikan formal yang didapat di sekolah maupun pendidikan informal yang

didapat dari luar sekolah mustahil suatu kelompok manusia bisa hidup maju dan sejahtera.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru”.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Pada sekolah formal terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu seni yang berarti keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Sedangkan budaya adalah kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas yang merefleksikan naluri secara murni.

Berdasarkan dari penjelasan di atas seni budaya adalah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya

yang direfleksikan secara murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk berkreasi dan mengolah rasa yang terdapat dalam dirinya, Fungsi pembelajaran seni budaya adalah sebagai pendidikan yang membantu anak-anak menjadi manusia seutuhnya dan lebih mengenal dan mencintai keindahan budayanya sendiri. Pembelajaran Seni Budaya mencakup pembelajaran Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, dan Seni Drama. Dalam hal ini penulis meneliti tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari, karena itu guru perlu melakukan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Punjung pada tanggal 10 Februari 2017 terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 rendah. Hal ini diantaranya disebabkan oleh siswa menganggap pembelajaran Seni Budaya adalah pelajaran yang bermain. Disamping itu pembelajaran Seni Tari guru menggunakan metode ceramah dengan media audio visual. Walaupun guru telah menggunakan metode ceramah dengan media audio visual pada pembelajaran Seni Tari pada saat guru menerangkan pelajaran konsentrasi siswa terpecah, sebagian ada yang asyik berbicara dan sebagian lagi memperhatikan. Seharusnya dalam pembelajaran seni tari guru dituntut untuk menyampaikan materi yang bisa dipahami siswa agar pelaksanaan pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik.

Dalam pembelajaran tari terdapat berbagai macam metode, ada beberapa

metode pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, semua metode yang dikemukakan itu baik. Namun dari sekian banyak metode pembelajaran, metode *Cooperative Learning* lebih tepat untuk diterapkan pada pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 2 karena, dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa metode konvensional yang digunakan guru selama ini walaupun dibantu dengan media audio visual yang digunakan guru tanpa mempraktekkan langsung tidak merubah hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas XI IPS 2, melihat hasil nilai di atas peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

Cooperative Learning lebih menekankan kerjasama antar siswa, dan untuk mempraktekkannya kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama. Setiap kelompok diharapkan dapat bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab kepada dirinya maupun anggota dalam satu kelompok. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 150). Tujuan dari metode *Cooperative Learning* adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran seni tari. Arikunto, (2007:20) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto, dkk. (2009:26), metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, sehingga data dideskripsikan secara rinci, sistematis, dan jujur. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Pulau Punjung.

Karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah bersifat siklus, artinya penelitian tindakan kelas terikat oleh siklus-siklus. Setiap siklus mengikuti *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa merupakan kegiatan siswa didalam kelas yang berupa interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Bila interaksi dikelas terjadi

dengan baik maka proses pembelajaran akan mudah dipahami dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dipahami dengan optimal. Pada siklus I dilakukan dengan 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan, jadi total pertemuan siklus I dan siklus II adalah 5 kali pertemuan. Dapat dilihat dari hasil dari belajar siswa yang terjadi dikelas XI IPS 2 pada siklus II setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* jauh meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada hasil belajar siswa di siklus ke II meningkat dari 61,29% menjadi 82,59%, dengan jumlah ketuntasan siswa pada siklus I berjumlah 5 orang yang persentase 18,51% menjadi 22 orang siswa dengan persentase 81,48% pada siklus ke II. Dimana perolehan nilai pada siklus ke II ini termasuk dalam predikat "Baik" yang telah mencakup seluruh aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa, dan wirama. Selain itu pada siklus ke II aktifitas siswa dalam berkelompok sangat bagus dimana aspek bekerjasama, aktif, dan tidak aktif siswa terlihat sangat baik.

Pada pengamatan kegiatan siswa pada aspek kerjasama pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 9 orang, aktif 17 orang, dan tidak aktif 7 orang, pada aktifitas siswa pertemuan ke-2 bekerjasama 19 orang, aktif 21 orang, dan tidak aktif 3 orang, sedangkan pada pertemuan ke-3 aktifitas siswa bekerja sama 16 orang, aktif 26 orang, dan yang tidak aktif 1 orang, kemudian pada siklus II dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam belajar pada pertemuan ke-1 siswa yang bekerjasama 13 orang, aktif 25 orang tidak aktif 2

orang, dan pada pertemuan ke-2 siswa yang bekerjasama 27 orang, aktif 25 orang, dan yang tidak aktif 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa mulai aktif namun masih sedikit yang bekerjasama dalam kelompok, sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai peduli dengan kelompok belajar sehingga untuk aktifitas bekerjasama siswa meningkat secara signifikan menjadi 27 orang siswa. Maka penggunaan metode *Cooperative Learning* yang digunakan pada pembelajaran Seni Tari pada kelas XI IPS 2 meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar dalam kelas dimana pada aktifitas siswa dalam belajar. Pada siklus I guru kurang memberikan pemantauan lebih kepada siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa masih kurang sedangkan pada siklus II guru lebih memantau aktifitas siswa dengan cara melatih siswa berkelompok belajar. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pulau Punjung.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 2 di SMA 1 Pulau Punjung. Karena metode *Cooperative Learning* mampu membuat

siswa terlibat langsung dalam belajar serta mempraktekkan secara langsung, dengan adanya kelompok-kelompok belajar siswa dapat bekerjasama, lebih aktif dalam mempraktekkan tari yang di ajarkan oleh guru. Walaupun dalam siklus I hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan dengan jumlah nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 61,29% dengan jumlah siswa yang tuntas 5 orang siswa dari 27 siswa, namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu, dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan metode yang sebelumnya, Pelajaran tersebut lebih menekankan pada siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilaksanakan siklus ke II dengan nilai rata-rata 82,59%, berpredikat baik dengan 22 orang siswa dari 27 orang siswa yang tuntas. Jadi peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

Saran yang perlu diperhatikan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 1 Pulau Punjung hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan mempraktekkan gerak yang telah diajarkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pulau Punjung agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru melalui keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.

3. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* hendaknya menjadikan guru sebagai motivator bagi siswa.
4. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan sarana untuk pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Istarani & Muhammad Ridwan, 2014. *58 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Iscom Medan.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*